

METODE KOMUNIKASI DAKWAH GURU AGAMA PADA SISWA DISABILITAS DI SMPN LUAR BIASA KABUPATEN MUSI RAWAS

Zainul Haq¹, Depi Putri², Artiyanto³, Agussalim⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau

Abstrak: *Berdakwah adalah syi'ar yang disampaikan oleh mubaligh atau Da'i yang mana hal tersebut selalu disampaikan atau tersampainya kepada masyarakat tanpa menyangang disabilitas, tetapi bagaimana kemudian kalau Pendakwah menyampaikan dakwah terhadap kaum disabilitas, karna Idealnya kaum disabilitas menginginkan hidup layaknya orang normal yang selalu mendapatkan asumsi tentang apa yang di sampaikan pendakwah.. Tujuan Penelitian ini untuk mengkaji metode komunikasi dakwah guru agama pada siswa disabilitas di SMP Luar Biasa Musi Rawas dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode komunikasi dakwah guru agama pada siswa disabilitas di SMP Luar Biasa Musi Rawas. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode komunikasi dan materi yang disampaikan pada Tunarungu selain penyampaian secara lisan, Guru juga mengajarkan pelajaran Fiqih dalam bentuk praktek, seperti praktek wudhu dan shalat, kegiatan praktek seperti ini akan diwajibkan oleh seluruh murid dan berlangsung terus menerus agar murid dapat menghafal gerakan-gerakan berwudhu dan shalat dengan tujuan murid dapat menerapkan di rumah dan di lingkungan masyarakat. Di SMP Luar Biasa Musi Rawas ini murid di berikan pembelajaran Agama Islam sejak awal masuk sekolah dari kelas VII sampai kelas IX SMP.*

Kata Kunci : *Komunikasi, Dakwah, Disabilitas*

PENDAHULUAN

Manusia dihadapan Allah SWT semuanya sama, dan tidak ada pembatas antara hamba dan Tuhan Nya. Tidak tersampainya dakwah kepada kaum disabilitas yang membuat mereka sangat sulit mengenal Islam secara

mendalam, terkadang manusia hanya dapat menilai hanya dari segi fisik seseorang kesetaraan disabilitas dengan manusia umum lainnya, anak-anak yang memiliki keunikan ini hanya menjadi tanda tanya bagaimana pesan ini dapat di Realisasikan. Dengan mendengar

¹ zainulhaq@uin-al-azhaar.ac.id

² Depiputri@uin-al-azhaar.ac.id

³ artiyanto@uin-al-azhaar.ac.id

seseorang dapat belajar bahasa, khususnya bahasa lisan sehingga dengan bahasa itu manusia dapat berkomunikasi, bersosialisasi dan belajar dengan baik, yang akhirnya dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang di miliknya, ini sangat *urgent* karena pelaku utama atau pembuat sejarah di atas harapan bumi ini adalah manusia tanpa di ciptakannya manusia oleh Allah SWT tidak akan ada bahasa, pakaian, *computer* dan lainnya, dengan kata lain jika tidak ada manusia tidak akan ada peradaban.⁴

Berdakwah adalah syi'ar yang disampaikan oleh mubaligh dan Da'i yang mana hal tersebut selalu di sampaikan atau tersampainya kepada masyarakat tanpa menyandang disabilitas, tetapi bagaimana kemudian kalau Pendakwah menyampaikan dakwah terhadap kaum disabilitas, karna Idealnya kaum disabilitas menginginkan hidup layaknya orang normal yang selalu mendapatkan asumsi tentang apa yang di sampaikan pendakwah. Namun Masalahnya kondisi saat ini tidak ada satu pun pendakwah yang menyampaikan dakwah terhadap kaum disabilitas mengingat beberapa macam cara atau gaya bahasa yang nantinya akan menjadi acuan bagi seorang pendakwah tidak bias menyampaikan dakwah nya terhadap kaum disabilitas.

Kesempurnaan dalam diri manusia adalah anugrah teragung yang diberikan Allah SWT kepada manusia, sesuai dengan firman Allah SWT, Al-Quran surah An-nahl aya ke 78: yang mana menjelaskan bahwa Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui

sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.⁵

Setiap manusia memiliki jiwa sosial yang membuat rasa membutuhkan orang lain semakin kuat, tidak ada orang yang tidak membutuhkan orang lain dalam melakukan kegiatan apapun, bentuk sosial dan bentuk kemanusiaan bukan hanya dengan manusia kepada manusia tapi bisa saja manusia dengan hewan, sudah banyak sekali yang sering kita temui di lapangan, orang baik yang membantu hewan yang sedang kesusahan ataupun hewan yang membantu manusia secara naluri hewan itu sendiri, Walaupun komunikasi yang di sampaikan terkadang sulit di mengerti oleh manusia dan hal ini lah yang menjadi penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Manusia sebagai makhluk sosial merupakan bentuk perilaku yang mendarah daging, bukan hanya di Lingkungan perkotaan tetapi juga pedesaan yang di lakukan setiap harinya, hal ini yang menjadi mengapa manusia sebagai makhluk bermasyarakat. Beni Ahmad Saebani dalam bukunya mengutip pendapat Ibnu Khaldun bahwa manusia hidup secara bersama dalam tiga alasan yaitu, ekonomi, keamanan, dan otoritas. Sedangkan menurut Murtadha mutahari yang menjelaskan teori tentang alasan manusia hidup secara bersama :

1. pertama manusia bersifat kemasyarakatan
2. kedua manusia terpaksa bermasyarakat
3. ketiga manusia bermasyarakat sesuai dengan pilihan nya. Berdasarkan

⁴ Nurcholis majid, masyarakat religious, (Jakarta: Paramadina 2016), h. 8

⁵ Departemen Agama RI, *AL-Quran dan terjemahannya.*, h. 376.

teori tersebut dapat di simpulkan bahwa teori pertama, faktor utamanya adalah melekat pada fitrah manusia itu sendiri, teori kedua aktor utamanya adalah sesuatu yang berada di luar dan lepas dari manusia, sedangkan pada teori yang ketiga faktor utamanya adalah kemampuan akal dan memperhitungkan manusia.⁶

Penanaman nilai Pendidikan Agama Islam juga selalu ditanamkan dan diberikan kepada murid disabilitas di SMP Luar Biasa Musi Rawas, antara lain yaitu adanya jadwal pelajaran agama dengan materi bagaimana melakukan Ibadah Shalat, tentang doa sehari-hari, tatacara wudhu, dan beribadah yang lainnya. Disana Juga diajarkan bagaimana cara berakhlak yang baik serta mengucapkan salam sebelum/sesudah melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM). Penelitian ini akan membahas anak Berkebutuhan Khusus atau disabilitas.

Dalam pelaksanaan pendidikan anak yang mempunyai Disabilitas harus dikhususkan atau dibedakan dari anak-anak normal pada umumnya yaitu dengan diadakan bimbingan-bimbingan yang lebih khusus seperti Bimbingan Islam. Pentingnya Bimbingan Islam bagi anak disabilitas yakni agar anak disabilitas memiliki kepercayaan kepada Allah SWT dan bisa melakukan U'budiah atau ibadah seperti layaknya anak normal lainnya. mereka dapat mengembangkan potensi diri dan mampu mengatasi persoalan yang dihadapinya sebagai perwujudan diri secara optimal dan mampu melakukan penyesuaian diri dengan

lingkungannya, karena secara garis besar bimbingan agama Islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁷

Di SMP Luar Biasa Musi Rawas, tidak menutup kemungkinan banyak sekali kaum disabilitas yang sangat sulit berkomunikasi dengan orang-orang yang mampu berkomunikasi dengan baik, terutama belajar metode komunikasi dalam pembelajaran agama sangat penting untuk kehidupan dunia dan akhirat. Karena sekolah ini sangat berperan penting bagi pembentukan dan perkembangan anak penyandang disabilitas. Lembaga ini juga bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan anak berkebutuhan khusus sekaligus merupakan salah satu wadah yang signifikan dalam membentuk sarana keagamaan pada diri seorang penyandang "Tunagrahita".

Penulis melihat di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Musi Rawas ini memiliki peranan penting dalam membina anak-anak yang menyandang disabilitas dalam mengaktualisasikan nilai-nilai agama kepada muridnya agar mereka mampu mengenali dan merealisasikan tujuan dalam hidupnya sebagaimana umat Islam yang digariskan beribadah kepada Allah SWT. Karena pada masa anak-anak merupakan langkah awal dalam pembentukan kepribadian yang baik dengan cara memberikan penanaman nilai-nilai agama Islam dalam proses pembelajarannya.

⁶ Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi*

Perkotaan, (Cv. Pustaka Setia, 2015), h. 16. 17

⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UIIPress,2021), h. 35.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Wali kelas, Guru Pendidikan agama Islam, dan 2 orang siswadisabilitas SMP Luar Biasa Musi Rawas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara bertahap mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMP Luar Biasa Musi Rawas

Sekolah Luar Biasa (SLB) Musi Rawas Sudah Berdiri 10 tahun lebih, yang mana siswa dari tahun ke tahun mulai meningkat hingga saat ini. Sekolah Luar Biasa Kabupaten Musi Rawas mempunyai 16 guru dimana setiap masing-masingnya memiliki kemampuan dalam metode mengajarnya.

A. Komunikasi Dan Materi Yang Di Sampaikan Pada Siswa Disabilitas

Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kabupaten Musi Rawas. SLB ini melayani pengajaran bagi siswa berkebutuhan khusus untuk mendapatkan keterampilan dan kemampuan dasar agar dapat mengikuti kurikulum pendidikan di sekolah umum, Sekolah ini terletak di Desa G1, Mataram, Kec. Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan, Indonesia.

Sekolah Luar Biasa Musi Rawas memiliki staf pengajar guru yang kompeten dalam mendidik siswa dengan strategi yang disesuaikan berdasarkan anak didik. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, selain itu juga

sekolah ini sangat berposisi strategis bagi orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus jika ingin sekolah.

Komunikasi merupakan hal penting dalam informasi namun hal tersebut menjadi batasan bagi murid yang memiliki kekurangan dalam mendengar dan berbicara yang biasa disebut sebagai penyandang Disabilitas Tunawicara. Dalam observasi sebelumnya peneliti melihat sistem pembelajaran yang dilakukan oleh murid tunarungu di SMP Luar Biasa Kab. Musi Rawas mereka menggunakan metode pembelajaran dengan menghafal gerak bibir melalui cermin hal itu dapat mempermudah murid dalam belajar.

Materi yang disampaikan juga sama seperti materi yang diajarkan untuk murid pada umumnya, namun yang menjadi pembeda dalam menyampaikan, Di SMP Luar Biasa juga memfokuskan murid agar dapat memahami pelajaran agama, Seperti, murid diharapkan untuk dapat mengaplikasikan pelajaran yang diberikan oleh seorang guru contoh seperti yang diajarkan kepada murid dengan cara mempraktekan langsung bagaimana mengajarkan murid dalam berwudhu, tatacara yang diajarkan mulai dari mencuci tangan hingga akhir Wudhu kemudian di bimbingan dengan pelafalan doa yang selalu di ulang-ulang agar murid tidak hanya menghafal tetapi juga memahami maknanya.

Tata cara shalat yang diajarkan dengan teliti oleh seorang guru agar murid dapat mengaplikasikan baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Bukan menjadi Persoalan saat berbicara dan mendengar murid di SMP Luar Biasa sangat bersemangat dalam proses belajar apalagi saat peneliti

melihat proses belajar yang diberikan oleh wali kelas khusus Tunarungu, walaupun dengan keterbatasan tetapi pelajaran yang di berikan sangat mudah diterima oleh murid karna sebelumnya guru sudah memiliki kedekatan emosional yang di bangun sehingga pelajaran dapat dengan mudah di terima. Penyampaian pesan bagi Anak-anak yang memiliki keterbatasan mendengar dan berbicara umumnya di sebut sebagai penyandang disabilitas tunarungu wicara akan tetapi mereka akan lebih menerima jika di panggil sebagai penyandang tuli. Komunikasi yang di sampaikan pada siswa/i tunarungu sama seperti komunikasi yang di sampaikan kepada siswa pada umumnya, namun penyampaiannya yang akan lebih sering diulang dan ditambah dengan gerakan isyarat.

Komunikasi yang dilakukan ini bertujuan agar siswa dapat banyak memahami bahasa terkhusus bahasa lisan karena ketika di luar sekolah mereka akan berkomunikasi dengan keluarga dan masyarakat sekitar. Selain penyampaian secara lisan, guru juga mengajarkan pelajaran figih dalam bentuk praktek, seperti praktek wudhu dan shalat, kegiatan praktek seperti ini akan diwajibkan oleh seluruh murid dan berlangsung terus menerus agar murid dapat menghafal gerakan-gerakan berwudhu dan shalat dengan tujuan murid dapat menerapkan di rumah dan di lingkungan masyarakat. Di SMP Luar Biasa Kab. Musi Rawas ini murid di berikan pembelajaran agama islam sejak awal masuk sekolah dari kelas VII sampai kelas IX SMP.

Dalam bentuk dokumentasi yang di dapat oleh peneliti saat observasi dan penelitian yang berlangsung proses komunikasi dakwah khususnya siswa

Disabilitas berjalan setiap harinya walaupun sempat terhalang dengan adanya beberapa faktor yang menghambat yang kemaren yaitu Covid19, proses pembelajaran masih di lakukan dengan menggunakan metode daring dengan di bimbing oleh orang tua murid ataupun dengan cara *dor to dor* (rumah ke rumah) proses seperti ini di lakukan agar pembelajaran Agama tetap efektif dan murid dapat belajar tanpa ada halangan dan kendala apapun seperti yang di sampaikan oleh ibu Rosdiana guru agama Islam. Sistem yang di gunakan seperti ini adalah bentuk pengabdian seorang Guru untuk anak bangsa yang memiliki keterbatasan, hal inilah yang dapat di katakan bahwa seorang Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa.

B. Metode Dakwah yang di gunakan Pada Disabilitas Tunarungu

Metode dakwah disampaikan menggunakan lisan dan bentuk isyarat hal ini bertujuan untuk melatih murid agar nantinya ketika mendengarkan dakwah di luar sekolah mereka dapat dengan mudah memahaminya, pada saat peneliti terjun kelapangan para murid terkhusus perempuan mereka semuanya wajib menggunakan hijab karena ketentuan yang di berikan dari pihak sekolah bertujuan agar murid belajar menutup auratnya secara tidak langsung metode penegasan yang di berikan pihak sekolah adalah bentuk dakwah yang sangat sederhana untuk disabilitas. Metode atau cara merupakan visi yang nantinya di realisasikan kepada siswa agar mengetahui apa yang sebenarnya di butuhkan oleh murid Tunarungu. Metode inilah yang nantinya di kembangkan oleh setiap Guru Agama yang mengajar siswa Disabilitas.

Dakwah merupakan kewajiban mengingatkan hal baik atau pembelajaran yang harus di sampaikan kepada setiap manusia tanpa terkecuali, metode dakwah bertujuan untuk mencari cara agar pesan yang di sampaikan dapat di terima dengan mudah oleh murid tunarungu, metode dakwah termasuk salah satu unsur dakwah yang harus di perhatikan karena hal tersebut dapat menjadi salah satu kunci utama dalam keberhasilan dakwah.

Dari penemuan di lapangan penggunaan metode dakwah di lakukan oleh da'i yang di sebut guru pendidikan agama islam dan di sampaikan kepada mad'u yang di sebut siswa penyandang tunarungu di SMP Luar Biasa Musi Rawas, yang mempunyai kekurangan tidak bisa mendengar dan berbicara. setiap gurumempunyai metode tersendiri untuk menyampaikan pesan kepada murid tunarungu, salah satunya mengajak murid untuk terbiasa membaca mimik mulut Guru dalam melakukan percakapan.

Metode seperti ini juga dapat menentukan murid secara bertahap untuk dapat menentukan sendiri bentuk tata bahasa dalam Metode Meternal reflektif (MMR) penyampaian dakwah yang di lakukan oleh Guru kepada murid juga sangat berpengaruh karena membuat kedekatan mental dan emosional Guru dan murid.

Metode dengan media visual juga sangat membantu dalam proses pembelajaran Agama Islam itu sendiri, seperti menampilkan foto-foto dan Vidio, contohnya seperti vidio tentang kisah-kisah para Nabi dan lain-lain namun tidak terlepas dari cermin untuk memperlihatkan gerak bibir seorang guru agama islam. Fungsi media dalam pembelajaran juga sangat berpengaruh maka dari itu sistem pembelajran ini

seharusnya bisa di lakukan secara terus menerus. dari hasil dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa metode seperti ini sangatlah efektif karena dapat mengembangkan minat belajar, hal ini di ketahui pada saat peneliti melihat langsung di dalam kelas.

Dari beberapa faktor yang membuat murid semangat antusias dalam belajara yaitu adanya media pembantu seperti vidio atau foto menjadi contob mereka dalam belajar tentang Agama Islam itu sendiri.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Dakwah Kepada Siswa Disabilitas

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung tercapinya sebuah pesan dakwah bagi murid tunarungu,

- a) Guru memiliki kecakapan dalam memahami karakteristik siswa dan kebutuhan siswa serta membuat inovasi sendiri dalam membuat media-media pembelajaran agar mempermudah siswa dalam memahami materi dan agar siswa tidak bosan belajar.
- b) Guru yang memiliki kesabaran dan memberikan pelayanan yang baik secara ikhlas untuk anak-anak yang memiliki keterbatasan walau mereka bukan guru kelulusan Sarjana Pendidikan Luar Biasa
- c) Kepala sekolah yang sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa bisa mendapatkan pelajaran yang layak yang sama dengan anak umum lainnya.

Dukungan orang tua kepada murid agar murid dapat tetap semangat dan termotivasi untuk selalu belajar tentang agama islam itu sendiri, karena pada dasarnya orang tua lah yang nantinya akan mengenaln agama

Islam itu sendiri di lingkungan keluarga dan masyarakat, seperti yang disampaikan oleh siswi SMP LB Kab. Musi Rawas. Tidak terlepas dari itu bahwa keseharian orang tua murid dalam beragama juga sangat berpengaruh untuk murid dapat menjadikan pembelajaran agama yang didapat di SMP Luar Biasa. Peran tenaga pendidik juga menjadi kunci keberhasilan proses pesan Agama Islam karena ilmu yang diberikan oleh seorang Guru adalah cahaya keberhasilan seorang murid. Guru dituntut agar sebisa mungkin ikhlas dan sabar untuk memberikan ilmu Agama Islam di lingkungan sekolah.

Sedangkan faktor penghambat dalam pencapaian metode dakwah dapat kapan saja terjadi karena

- a). Karena kesulitan dalam mendengar dan berbicara maka diperlukan alat bantu seperti proyektor yang berfungsi dalam menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk visual.
- b). Keterbatasan murid tunarungu dan tenaga pendidik yang belum mengenal satu sama lain.
- c). Tidak mudahnya menanamkan akhlak dan pemahaman ibadah kepada anak berkebutuhan khusus karena keterbatasan mereka dan pemahaman mereka yang tidak seperti anak normal lainnya. Pembelajaran yang harus dilakukan berulang-ulang untuk mengingatkan kepada mereka membutuhkan proses yang lama dan tidak bisa hanya sebentar.

Dari penjelasan itu bahwa *miskomunikasi* sangat berpengaruh dalam terhambatnya proses penyampaian pesan dakwah itu sendiri. Kurangnya semangat belajar murid

tunarungu dalam mendalami Agama Islam yang membuat proses dakwah menjadi terhambat atau mungkin tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Fokus belajar juga mempengaruhi kecakapan murid untuk dapat merespon kejadian di sekitarnya. Selain itu tidak adanya pelatihan yang diberikan untuk seorang Guru tetap ataupun Guru honorer agar dapat diberikan pelatihan dan cara pembelajaran untuk murid yang memiliki keterbatasan sehingga berdampak pada proses pembelajaran antara Guru dan murid itu sendiri.

KESIMPULAN

Komunikasi dan Materi yang disampaikan pada Tunarungu Selain penyampaian secara lisan, Guru juga mengajarkan pelajaran Fiqih dalam bentuk praktek, seperti praktek wudhu dan shalat, kegiatan praktek seperti ini akan diwajibkan oleh seluruh murid dan berlangsung terus menerus agar murid dapat menghafal gerakan-gerakan berwudhu dan shalat dengan tujuan murid dapat menerapkan di rumah dan di lingkungan masyarakat. Di SMP Luar Biasa Musi Rawas ini murid diberikan pembelajaran Agama Islam sejak awal masuk Sekolah dari kelas VII sampai kelas IX SMP. Metode dakwah yang digunakan pada tunarungu Metode dengan media visual juga sangat membantu dalam proses pembelajaran agama Islam itu sendiri, seperti menampilkan foto-foto dan video, contohnya seperti video | tentang kisah-kisah para nabi dan lain-lain namun tidak terlepas dari cermin untuk memperlihatkan gerak bibir seorang Guru Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adon Nasrulish, Sosiologi Perkotaan, CV. Pustaka Setian.
- Arikunto. Suharsimi, Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Pt. Remaja Rosdakarya.
- Djuarsa Sendjaja, Tandiyo Pradekso, Turnomo Rahardjo, "Teori Komunikasi Verbal Dan Nonverbal" , Jurnal Pdf, 11-Februari-20210.
- Fenny Oktavia, "Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan Pt. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk", Jurnal Ilmu Komunikasi , Vol 4, Nomor 1, 2016: 239-253
[Httes://Ejournal.ilkom.fisip.unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/03/jurnal?o20fenn020oktavian?20\(03-0216-02-16-08-53-37\).Pdf](https://ejournal.ilkom.fisip.unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/03/jurnal?o20fenn020oktavian?20(03-0216-02-16-08-53-37).pdf)
- Luluk Khotimah, Skripsi Pdf , *Interaksi Sosial Anak Tunarungu Di Sekolah Study Kasus Di Tk Al Vener Surabaya.*
- Onong, *Ilmu Teori Kualitatif*, jakarta 2016.
 Institut Agama Islam Al-Azhaar Kota Lubuklinggau, *Buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, Lubuklinggau: LPPM, 2018.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Grasindo, 2006.
- M. munir, *metode dakwah* Jakarta: prenada media, 2003.
- Fathul Barri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah* Jakarta : Amzah, 2008.
- M. munir, *metode dakwah* Jakarta: prenada media, 2003.
- Amalia Sifah Fitriani, *Strategi dakwah islamiyah pada penyandang Disabilita Tunarungu*, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negri Sultan Maulana Hasanudin Banten, tahun 2019.
- Jurnal, *media disabilitas*, <http://mediadisabilitas.org/uraian/ind/ertian>
 diakses 11 februari 2021.
- Alwislar Imam Zaidallah, *Strategi dakwah*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta kencana Prananda Media Grup 2014.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu dakwah* (Jakarta, Amza 2019)
- Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo (2011)
- Wahyu Ilahi, *Pengantar Sejarah Dakwah* (Jakarta Prananda Grup 2015).
- Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Kary 2001.)

